

STRATEGI GURU PAUD DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19

Musnizar Safari^{1*}

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP An-Nur Nanggro Aceh

*musni167@gmail.com

ABSTRAK

Setiap guru telah mempersiapkan secara matang rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Akan tetapi, saat proses pembelajaran sedang berjalan, terjadilah perubahan situasi dan kondisi yang tidak diperkirakan sebelumnya. Munculnya virus Corona telah merubah situasi dan kondisi belajar normal. Proses belajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka di sekolah berubah menjadi belajar di rumah secara online. Akibatnya, muncul berbagai problema baik dari orang tua, siswa, maupun dari guru itu sendiri. Meski demikian, kegiatan pembelajaran harus tetap terus berlangsung demi kemajuan anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran efektif ketika kondisi berubah dikarenakan dampak yang timbul akibat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara pada guru. Hasil penelitian mendapatkan bahwa proses belajar dilakukan secara variatif. Pertama, belajar secara daring sesuai anjuran pemerintah untuk mencegah penularan virus Corona. Kedua, belajar secara tatap muka dilakukan secara bergiliran dengan membagi kelompok belajar dalam jumlah kecil untuk mencegah kejenuhan dan mereka masih tetap dapat berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya.

Kata kunci: strategi guru; PAUD; pembelajaran efektif; Covid-19.

PENDAHULUAN

Kehadiran virus corona yang kemudian dikenal dengan pandemi Covid-19 telah melumpuhkan hampir semua sendi kehidupan umat manusia di penjuru dunia. Tidak terkecuali dengan negara kita Indonesia, yang pada akhirnya, mau tidak mau, suka atau tidak suka, harus menghentikan segala aktivitas kegiatan kehidupan demi mencegah penyebaran virus tersebut. Begitu juga halnya dengan aktivitas di lembaga-lembaga pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar yang telah terlaksanakan sebelumnya adalah menggunakan metode tatap muka di ruang kelas, telah berubah menjadi metode belajar *e-learning* yang kemudian dikenal sebagai belajar daring (dalam jaringan).

WHO sebagai organisasi kesehatan dunia telah mewajibkan setiap negara agar berupaya mengurangi terjadinya interaksi yang meluas antar individu dengan cara pembatasan jarak secara sosial (*social distancing*) demi mencegah semakin menyebarnya virus Corona ini (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Pemerintah

Indonesia ikut mendukung program pencegahan penyebaran virus Corona dengan mengeluarkan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Kemdikbud, 2020).

Meskipun negara sedang dilanda wabah penyakit menular, pemerintah berkeinginan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan menyesuaikan keadaan. Secara singkat, dinyatakan dalam lampiran Surat Edaran No 15 Tahun 2020 tersebut bahwa pelaksanaan proses pembelajaran akan tetap terus berlangsung dan dilaksanakan dari rumah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi menjadi 2 (dua) metode pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) (Kemdikbud, 2020). Sebelumnya, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah disebutkan dalam Pasal 31 ayat 1 bahwa pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Selanjutnya, dalam Pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>). Dengan demikian, maka anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu hal yang sangat baru. Untuk itu, proses pembelajaran dapat terus berlangsung bagi semua jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini. Kebijakan untuk melaksanakan belajar jarak jauh diyakini dapat memutus rantai penyebaran virus Corona tanpa harus mengorbankan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak bangsa.

Sebelum kegiatan belajar dimulai, masing-masing guru telah menyusun rencana pembelajaran yang disiapkan secara matang. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana pembelajaran tersebut. Namun, manakala pandemi Covid-19 muncul dan diberlakukannya pembatasan jarak secara sosial (*social distancing*), maka proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka mengalami perubahan secara tiba-tiba. Rencana pembelajaran yang telah tersusun rapi tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Belajar dengan tatap muka di kelas telah beralih menjadi belajar jarak jauh atau belajar dari rumah.

Belajar daring atau belajar dengan sistem *e-learning* adalah belajar tanpa tatap muka secara langsung dikarenakan *e-learning* terjadi di luar ruang kelas. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai belajar dengan suatu cara baru yang menggunakan jaringan khusus seperti internet, intranet dan alat teknologi digital dan dapat dilakukan di mana saja, baik di rumah, di sekolah dan juga di tempat kerja (Daryanto, 2015). *E-learning* adalah proses belajar dengan menggunakan media elektronik, teknologi pendidikan, dan juga teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Media elektronik dalam *e-learning* mencakup aneka ragam jenis media yang dapat digunakan tidak hanya untuk pengiriman teks, melainkan juga dapat mengirim audio, gambar atau animasi melalui hubungan jaringan internet. Termasuk juga di dalamnya penggunaan aplikasi dan proses teknologi seperti *video*

tape, TV satelit, CD-ROM, yang berbasis komputer pembelajaran berupa *website* belajar dengan sarana jaringan internet (Sri & Khrishna, 2014). Jadi, belajar daring atau *e-learning* adalah belajar dengan menggunakan sistem rancangan pembelajaran dengan media utama adalah jaringan khusus seperti internet.

Sementara belajar luring atau luar jaringan merupakan sistem rancangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh seorang pendidik dengan metode *home visit* (kunjungan rumah). Pendidik atau guru mempersiapkan materi belajar dengan menggunakan berbagai media belajar berupa modul untuk belajar mandiri disertai lembar kerja siswa (LKS) dan juga bahan ajar yang dicetak, alat-alat peraga dan juga memanfaatkan aneka media yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar rumah (Suhendro, 2020). Dengan demikian, maka baik belajar daring atau *e-learning* maupun belajar luring, merupakan solusi bagi lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung manakala orang-orang diharuskan menjaga jarak hubungan sosial personal untuk menghindari penyebaran virus Corona.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah ragam cara yang akan dipergunakan oleh guru dalam rangka memilih rangkaian kegiatan belajar yang akan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung (Uno, 2011). Untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif, maka wajib bagi seorang guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai aktifitas kegiatan belajar. Selain itu, guru juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal seperti, keadaan kondisi peserta didik, lingkungan belajar, media belajar, sumber belajar, kebutuhan perlengkapan dan pendukung kegiatan belajar, serta karakteristik kepribadian peserta didik. Semua ini adalah dalam rangka mencapai tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran.

Ada 5 (lima) komponen strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey (1978), yaitu: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi peserta didik; 4) tes; dan 5) kegiatan lanjutan (Uno, 2011, hal. 3). Adapun untuk memilih strategi pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan beberapa kriteria sebagaimana disampaikan oleh Mager (1977) berupa: 1) berorientasi pada tujuan pembelajaran; 2) pemilihan teknik pembelajaran sesuai keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai saat bekerja nanti; dan 3) penggunaan media pembelajaran sebanyak mungkin untuk memberikan rangsangan indera peserta didik (Uno, 2011, hal. 8). Komponen strategi pembelajaran dan acuan kriteria dalam memilih strategi pembelajaran akan membantu guru dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Pelaksanaan proses kegiatan pendidikan akan berjalan dengan baik manakala guru dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang baik pula serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, maka sangat penting bagi guru untuk memilih, menetapkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Model Pembelajaran Jarak Jauh

Ciri khas dari program pendidikan jarak jauh adalah terpisahnya kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar (Uno, 2011). Konsep pembelajaran jarak jauh diistilahkan sebagai *distance learning/distance education*, yakni sistem pendidikan yang memisahkan secara ruang dan atau juga waktu antara pengajar dan peserta didik (Daryanto, 2015). Namun, pada saat ini, masyarakat luas lebih mengenal istilah model pembelajaran jarak jauh sebagai belajar daring (belajar dalam jaringan) atau belajar *online*. Pada pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh ini, sejumlah metode pengajaran yang akan digunakan dalam suatu aktivitas pengajaran dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD dalam proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau belajar daring selama masa pandemi Covid-19 agar pembelajaran efektif tetap berlangsung dengan baik. Dengan harapan bahwa, hak anak sebagai peserta didik untuk mendapatkan pendidikan sebaik dan semaksimal mungkin dapat tetap terpenuhi meskipun proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak sebagaimana biasanya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang fenomena yang terjadi secara jelas dan terinci. Jadi, penelitian ini bukan untuk memprediksi, menguji dan mencari kebenaran dari suatu hipotesis. Sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2011) bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik tentang suatu populasi atau suatu bidang secara sistematis dan akurat. Subjek penelitian adalah 3 guru kelas di TK Tahfiz Anak Bangsa Banda Aceh. Data dikumpulkan pada Februari 2021 melalui wawancara kepada para guru kelas tersebut. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui 4 langkah yaitu pengumpulan data (*data collecting*), mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), lalu menarik kesimpulan (*conclutions*) (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru dilakukan di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari adanya penyebutan pembelajaran jarak jauh pada pasal 30 ayat 1 dan 2 dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hanya saja, proses dan sistem pelaksanaan kegiatannya tidak sama dengan pelaksanaan yang berlangsung pada masa kini. Begitupun halnya dengan pelaksanaan belajar daring/*online* atau *e-learning*. Beberapa referensi sudah pernah membahas mengenai metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, termasuk ke dalamnya adalah belajar sistem jarak jauh dan belajar secara *online*. Uno (2011) dan Daryanto (2015) juga telah menjelaskan tentang pelaksanaan sistem

belajar jarak jauh maupun model pembelajaran efektif dan inovatif melalui jaringan khusus yaitu secara *online* dan berbasis web secara *online*.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada 3 guru adalah bahwa pada awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan daring ini mereka mengalami beberapa problema. Beberapa problema tersebut berasal dari orang tua, murid, dan dari diri mereka sendiri sebagai guru. Hal ini wajar saja terjadi karena sumber problema utama mereka adalah tidak adanya kesiapan untuk belajar secara daring. Intruksi untuk belajar daring muncul manakala pandemi melanda secara tiba-tiba. Semestinya, suatu aktivitas kegiatan akan terlaksana dengan baik manakala individu yang akan melaksanakan kegiatan tersebut telah memiliki kesiapan untuk beraktivitas. Sependapat dengan hal ini adalah temuan Harahap dkk (2021) dan Ayuni dkk (2021) bahwa tidak adanya kesiapan guru maupun orang tua dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kesiapan para guru merupakan hal yang sangat penting sebagaimana temuan Ayuni dkk (2021) bahwa keberhasilan belajar anak dapat dipengaruhi oleh kesiapan dari guru.

Ketika pemerintah mengintruksikan belajar dari rumah melalui Surat Edaran No 15 Tahun 2020 agar segera diberlakukan (Kemdikbud, 2020), kepala sekolah dan para guru TK Tahfiz Anak Bangsa Banda Aceh segera mengadakan rapat untuk membicarakan teknis dan strategi pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Hasil rapat tersebut disampaikan kepada para orang tua murid agar para orang tua dapat bekerja sama dengan guru untuk kelancaran proses pembelajaran anak-anak mereka.

Strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru TK Tahfiz Anak Bangsa Banda Aceh adalah, bahwa setiap hari para guru akan mengirimkan video pembelajaran kepada orang tua murid. Video pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh masing-masing guru dengan sangat sederhana. Para guru merekam aktivitas mengajar mereka untuk semua materi yang akan mereka kirimkan kepada murid-murid mereka. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tentu saja membutuhkan media perantara agar materi dapat tersampaikan. Para guru mempergunakan media teknologi berupa Handphone (HP) Android dengan aplikasi utama adalah *Whatsapp* (WA). Penggunaan aplikasi *Whatsapp* (WA) dikarenakan semua orang tua sudah bergabung dalam grup *Whatsapp* atau grup WA pada masing-masing kelas anak-anak mereka. Pemanfaatan grup WA adalah cara yang paling mudah dalam pembelajaran jarak jauh dan daring ini.

Setelah video pembelajaran dikirimkan oleh guru melalui grup WA kelas, maka orang tua diminta untuk menunjukkan video tersebut pada anak agar dapat ditonton dengan didampingi oleh orang tua. Tujuan pendampingan orang tua adalah agar orang tua dapat membantu menjelaskan pada anak manakala anak belum memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui video tersebut. Selanjutnya, anak akan mendapatkan tugas untuk dikerjakan lalu mengirimkan tugas tersebut melalui grup WA kelas. Tugas yang dikirimkan dapat berupa foto hasil kerja anak ataupun video kegiatan anak. Penggunaan media berupa HP Android dalam mengirim video pembelajaran merupakan salah satu media elektronik yang dipergunakan dalam pembelajaran jarak jauh secara daring

sebagaimana telah disebutkan oleh Sri & Khrisna (2014) bahwa media elektronik dalam *e-learning* mencakup aneka ragam jenis media yang dapat digunakan tidak hanya untuk pengiriman teks, melainkan juga dapat mengirim audio, gambar atau animasi melalui hubungan jaringan internet.

Ketika strategi pembelajaran ini mulai diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring, beberapa kendala dan menjadi problema kemudian muncul. Sama halnya dengan temuan Asmuni (2020) bahwa pada pelaksanaannya, sistem pembelajaran secara daring memiliki ragam problematik yang dihadapi oleh para guru, orang tua dan juga anak selaku peserta didik.

Adapun problema tersebut adalah, pertama, para guru merasa canggung saat mereka harus membuat video mereka sendiri. Ini merupakan pengalaman baru yang mereka lakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Meski demikian, para guru saling memberi semangat untuk tetap percaya diri dalam membuat video pembelajaran mereka dengan sebaik mungkin. Kemampuan yang terbatas, yaitu hanya dengan mengandalkan kamera *Handphone* (HP), para guru merekam video pembelajaran mereka di sekolah secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang baik sebelum mereka mengirimkan kepada para orang tua murid. Merekam secara berulang dikarenakan para guru belum mengetahui bagaimana cara mengedit sebuah video yang telah mereka buat melalui kamera HP.

Problema kedua muncul dari pihak orang tua murid. Setelah video pembelajaran dikirimkan ke dalam grup WA orang tua murid, tidak semua orang tua dapat segera menunjukkan video tersebut kepada anak-anak mereka. Hal ini terjadi dikarenakan orang tua sedang tidak berada di rumah, ataupun sedang tidak ada paket kuota internet untuk membuka aplikasi WA. Dengan demikian maka anak tidak dapat belajar pada saat itu. Untuk masalah ketiadaan paket kuota internet dapat segera tertangani kemudian melalui program pemberian paket kuota internet oleh pemerintah. Hal ini disampaikan secara virtual oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat meresmikan kebijakan mengenai bantuan kuota internet untuk pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi (Kemdikbud, 2020). Akan tetapi, ketiadaan orang tua di rumah karena sebahagian mereka harus bekerja di luar rumah, dan juga karena media HP terbatas, maka hal ini akan menjadi penyebab belajar di rumah menjadi tidak efektif. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa tidak semua orang tua mengirimkan foto atau video tentang tugas dan kegiatan belajar yang dilakukan anak di rumah. Orang tua juga tidak menjelaskan apa alasan mereka tidak mengirim foto atau video sebagai laporan kegiatan belajar anak tersebut. Padahal, guru hanya meminta orang tua untuk mengirim tugas anak-anak mereka 1x saja dalam seminggu yaitu pada setiap hari Sabtu agar tidak memberatkan tugas orang tua.

Selanjutnya, problema ketiga justru muncul dari anak selaku peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran daring. Video yang dikirimkan oleh guru, hanya ditonton sekilas saja oleh anak tanpa ada rasa tertarik untuk belajar melalui video pembelajaran tersebut. Sebagian anak, merasa jenuh bila hanya menonton saja tanpa bisa bertanya pada gurunya manakala mereka tidak paham dengan apa yang

disampaikan guru melalui video tersebut. Sebagian orang tua juga melaporkan pada guru bahwa anak-anak mereka tidak mau belajar bersama orang tua di rumah. Anak-anak selalu bertanya kapan bisa belajar di sekolah bersama dengan teman-temannya. Proses pembelajaran pada anak usia dini pada hakekatnya adalah kegiatan yang menyenangkan melalui bermain, dan tentu saja tidak diperoleh anak manakala mereka belajar di rumah. Hal ini sebagaimana pengertian pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain (Kemdikbud, 2014). Kegiatan bermain sebagai kegiatan belajar memberikan rasa menyenangkan bagi anak sebagai aktivitas yang memberikan dampak positif juga dapat membantu meningkatkan proses perkembangan mereka (Safari, 2017).

Strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagaimana dijelaskan sebelumnya ternyata menimbulkan problema yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kepala sekolah dan para guru berinisiatif mengadakan rapat bersama para orang tua dalam rangka mencari solusi penyelesaian. Permintaan orang tua adalah kembali belajar tatap muka disertai dengan beragam permasalahan yang mereka hadapi bilamana pembelajaran daring terus berlanjut. Pihak sekolah belum dapat melaksanakan belajar tatap muka sebagaimana keinginan para orang tua karena belum ada intruksi dari pemerintah. Izin belajar secara tatap muka baru dapat dilaksanakan pada Januari 2021 sebagaimana yang dilansir oleh web kemdikbud (Kemdikbud, 2020) dengan tetap memperhatikan protokoler kesehatan.

Adanya izin belajar tatap muka, mengharuskan guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran kembali berjalan lancar. Kepala sekolah dan para guru beserta orang tua sepakat untuk melaksanakan kegiatan belajar tatap muka disertai surat pernyataan orang tua bahwa mereka bersedia dan menyetujui belajar tatap muka diberlakukan kembali. Kegiatan belajar tatap muka dilakukan secara selang-seling atau bergiliran yang dibagi dalam kelompok kecil. Pada hari Senin, Rabu dan Jum'at, kegiatan belajar tatap muka diberlakukan bagi murid laki-laki dan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu diperuntukkan bagi murid perempuan dan sebahagian murid laki-laki dikarenakan jumlah murid laki-laki lebih banyak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan jumlah murid di sekolah karena mereka tetap harus menjaga jarak. Anak-anak juga gembira karena dapat kembali bersekolah dan bertemu dengan teman-temannya dan beban orang tua untuk terus mendampingi belajar anak di rumah menjadi berkurang. Para guru juga merasa senang karena mereka dapat mengajar sebagaimana biasa dengan berinteraksi secara langsung bersama murid-murid mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergiliran ini menjadi solusi dalam proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan

adalah bahwa proses belajar mengajar dilakukan secara variatif. Pertama, belajar secara daring sesuai anjuran pemerintah untuk mencegah penularan virus Corona. Kedua, belajar secara tatap muka dilakukan secara bergiliran dengan membagi kelompok belajar dalam jumlah kecil untuk mencegah penumpukan jumlah anak di sekolah dan juga untuk menghilangkan kejenuhan anak dengan tetap dapat berinteraksi bersama teman-teman dan gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 (4), 281-288.
- Ayuni, D., & dkk. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 414-421.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2015). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Harahap, S. A., & dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1825-1836.
- <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. (n.d.). Retrieved Maret 1, 2021, from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Kemdikbud. (2014). *Permendikbud-146-Tahun-2014*. Retrieved Maret 1, 2021, from <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Kemdikbud. (2020, September 25). *Kemdikbud Resmikan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet 2020*. Retrieved Maret 1, 2021, from [Kemdikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020)
- Kemdikbud. (2020, November 20). *Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka*. Retrieved Maret 1, 2021, from [Kemdikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka)
- Kemdikbud. (2020, Mei 31). *SE NO.15 Tahun 2020, Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Retrieved Maret 1, 2021, from [Kemdikbud.go.id: https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/se-no15-tahun-2020-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19](https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/se-no15-tahun-2020-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19)
- Safari, M. (2017). Bermain sebagai Belajar dalam Membantu Proses Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 2 (2), 1-22.

- Sri, K. U., & Khrishna, T. (2014). E-Learning : Technological Development in Teaching for School Kids. *International Journal of Computer Science and Information Technologies*, 5 (5), 6124-6126.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5 (3), 133-140.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for od-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27 (2), 1-4.